

PENYULUHAN KESEHATAN DALAM PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA PEDAGANG PAJAK UNIVERSITAS SUMATERA UTARA (PAJUS)

Nisrina¹, Anggi Nadzifa Nauli Vasha², Ashila Tiara Putri³, Nasywa Nazhifah⁴, Nabila Wulandari⁵, Muhammad Syaafi Syukri Handoyo⁶, Restu Amalia Mazid⁷,
Egsa Marwin Tambiski⁸

nisrina.ars16@gmail.com¹, angginadzifa@gmail.com², ashilatara10@gmail.com³,
nasywanazhifah655@gmail.com⁴, nabilawulandari145@gmail.com⁵, syaufisyukri45@gmail.com⁶,
restuamelia529@gmail.com⁷, siregaregsa@gmail.com⁸

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan kesehatan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada pedagang Pajak Universitas Sumatera Utara (PAJUS). Metode penelitian menggunakan survei dan wawancara terhadap pedagang PAJUS dan melakukan pretest dan posttest sebelum dan sesudah sesi penyuluhan. Penelitian ini melibatkan 40 pedagang untuk menunjukkan peningkatan pemahaman dan implementasi perilaku hidup bersih dan sehat setelah penyuluhan mengenai penerapan PHBS, salah satunya adalah dengan menutup tempat sampah dan memiliki tempat sampah permanen. Temuan menunjukkan peningkatan pemahaman dan implementasi perilaku hidup bersih dan sehat setelah penyuluhan.

Kata Kunci: Bersih, Kesehatan, PHBS.

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan yang bersih. Lingkungan yang tidak bersih dapat menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit. Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan di Indonesia, diantaranya urbanisasi penduduk, tingkat pendidikan, lingkungan, tempat pembuangan sampah dan limbah, petugas kesehatan, pelayanan kesehatan, dan budaya masyarakat. Masalah kesehatan lingkungan terdiri dari kesehatan pemukiman, penyediaan air bersih, pengelolaan limbah dan sampah. Buruknya sanitasi dan keterbatasan air bersih dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan yaitu munculnya berbagai macam penyakit. Selama ini upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi masalah penyakit, masih banyak berorientasi pada penyembuhan penyakit. Upaya ini dirasa kurang efektif karena banyak mengeluarkan biaya. Sedangkan upaya yang paling efektif dalam mengatasi masalah kesehatan dengan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan berperilaku bersih dan sehat.

Menurut WHO (2015), 1 dari 10 orang terkena penyakit setiap tahun dari makanan yang terkontaminasi dari lingkungan dan mengakibatkan 420.000 orang meninggal dunia setiap tahun. Lebih dari 22 penyakit bawaan makanan yang berbeda menyebabkan terjadinya angka kasus penyakit. Benua Afrika dan regional Asia Tenggara menjadi wilayah yang memiliki angka kejadian penyakit dan kematian yang tertinggi. Sedangkan di Indonesia penyakit akibat makanan masih menjadi masalah kesehatan dengan sering ditemukan laporan kejadian keracunan makanan di beberapa daerah. Pada tahun 2017 angka kejadian keracunan makanan sebesar 163 kasus dengan 7132 kasus Case Fatality Rate (CFR) 0,1% (Kemenkes, 2018).

Tempat pengolahan makanan memiliki potensi yang cukup besar untuk menimbulkan gangguan kesehatan atau penyakit bahkan keracunan akibat dari makanan yang dihasilkan. Tempat pengolahan makanan adalah usaha pengolahan makanan yang meliputi jasaboga atau catering, rumah makan dan restoran, depo air minum, kantin, dan makanan jajan (Kemenkes RI, 2019). Salah satu tempat pengolahan makanan yang dapat ditemukan di sekitar masyarakat adalah Kantin yang meliputi Pedagang Kaki 5.

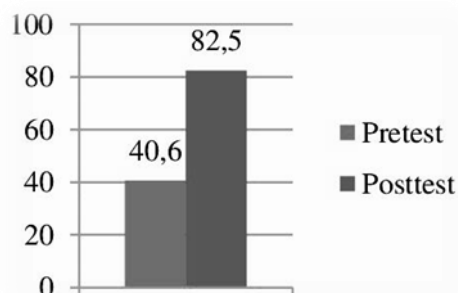
Berdasarkan hasil penelitian pada pedagang kaki 5 di Pajak Universitas Sumatera Utara (PajUs) Kota Medan menunjukkan bahwa hygiene dari kondisi tempat berjualan makanan belum menerapkan hygiene yang baik, cemaran dan kontaminasi mikrobiologi juga rentan terjadi karena kondisi sekitar tempat berjualan juga masih belum memadai. Pedagang disana juga tidak memenuhi persyaratan hygiene perorangan dan lingkungan seperti, tidak mencuci tangan dengan sabun setelah memegang uang, terdapat alat dan tikus serta kecoak di sekitar tempat makan, tempat sampah yang terbuka dan tidak permanen.

Kualitas hygiene dan sanitasi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu penjamah makanan dan faktor lingkungan dimana makanan tersebut diolah, termasuk fasilitas pengolahan makanan yang tersedia (Rahmayani, 2018). Personal hygiene pedagang akan berpengaruh terhadap makanan karena penjamah makanan yang sehat akan menghasilkan makanan yang berkualitas juga. Begitu juga dengan peralatan yang digunakan akan berpengaruh terhadap kualitas makanan yang akan dibuat. Jika salah menggunakan, maka akan menimbulkan reaksi kimia dari jenis peralatan yang digunakan terhadap makanan yang sedang diolah (Auliya & Aprilia, 2016).

METODOLOGI

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah wawancara yaitu, memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks dan metode observasi yaitu, pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan – pencacatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Kelompok melakukan penelitian di sekitar Pajak USU (PajUs) dan objek dari penelitian ini adalah para pedagang kaki 5 atau pedagang UMKM dengan jumlah sebanyak 40 pedagang. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari pre test dan post test yang dibagikan kepada para pedagang.

HASIL DAN PEMBAHASAN



PEMBAHASAN

Hasil kegiatan penyuluhan mengenai Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada pedagang kaki 5 dan pedagang UMKM di Pajak USU (PajUs) Kota Medan menunjukkan bahwa dengan dilakukannya penyuluhan dapat maingkatkan pengetahuan para pedagang mengenai penerapan PHBS, salah satunya adalah dengan menutup tempat sampah dan memiliki tempat sampah permanen. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang mengukur tingkat pengetahuan tentang Penerapan PHBS yang benar dengan metode

pre test dan post test. Dilakukannya penyuluhan memberikan dampak secara berkala terhadap tingkat pengetahuan dan dengan pengetahuan yang dimiliki dapat diterapkan di kehidupan sehari – hari.

Pasar merupakan sebuah kawasan ekonomi yang dapat menunjang proses transaksi, tawar menawar antara pedagang dan pembeli. Pasar terbagi menjadi dalam dua kategori yaitu pasar modern dan pasar tradisional, kedua pasar tersebut dapat dibedakan secara deskriptif berdasarkan dari kebersihannya. Secara umum pasar tradisional telah mendapat stigma dari masyarakat bahwa pasar tradisional merupakan tempat yang kotor dan kumuh, sehingga berpotensi sebagai tempat berkembang biaknya bakteri. Perhatian lebih dalam terhadap kebersihan pasar serta pedagangnyanya yaitu perilaku hidup bersih dan sehat perlu dilakukan untuk mencegah berkembang biaknya bakteri yang dapat menyebabkan penyakit.

Hasil intervensi kelompok dengan menggunakan metode wawancara dan juga melakukan observasi terhadap sarana dan prasarana yang ada di Pasar Pajus Padang Bulan Medan. Teori perilaku kesehatan dari Lawrence Green dalam faktor selaras dengan temuan data yang ada. Fasilitas atau sarana dapat mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat ini. Dari faktor ini, ditemukan beberapa tempat penjualan makanan yang memiliki fasilitas yang terbilang kurang. Karena sarana yang kurang seperti tidak adanya saluran pembuangan air, cara mencuci alat-alat yang digunakan serta kain yang digunakan kurang mendapatkan perhatian, hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kuman dan bakteri serta polusi di lingkungan Pajus tersebut.

Sistem pengamanan pangan termasuk dalam kontrol kualitas makanan yang diperlukan untuk perlindungan konsumen dan industri makanan itu sendiri, dimana kuantifikasi dan kualitas bahan makanan dan penyaringan kontaminan adalah wajib. Makanan sehat adalah makan yang mengandung zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh dan harus memiliki beberapa syarat, salah satunya yaitu higienis. Kesehatan makanan perlu diperhatikan secara khusus agar setiap orang dapat terhindar dari kontaminasi biologis, fisik, hingga kimiawi. Bahaya patogen dapat mencemari makanan di titik mana pun di sepanjang rantai makanan. Produk mentah dapat terkontaminasi oleh mikroorganisme patogenik dan non patogenik pada beberapa tahap yang berbeda dengan beberapa cara, mulai dari produksi hingga konsumsi.

Perilaku hidup bersih dan sehat dari pedagang terungkap jika para pedagang telah menyediakan tempat pembuangan sampah, tidak terdapat juga alat yang mendekati makanan atau minuman yang disajikan. Makanan merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi kesehatan setiap individu. Dengan memperhatikan pengelolaan makanan akan memberikan hasil yang positif bagi tubuh untuk mendapatkan kesehatan yang optimal. Mencuci bahan makanan sebelum diolah sangat penting untuk dilakukan, selain itu memotong bahan makanan seperti sayuran namun belum dibersihkan atau dicuci akan melarutkan kandungan atau khasiat yang terkandung, oleh karena itu bahan makanan seperti sayuran perlu untuk dicuci terlebih dahulu sebelum kemudian diolah atau dipotong-potong sesuai kebutuhan. Perhatian kesehatan terhadap penjamah makanan dalam hal ini khususnya pedagang makanan perlu dilakukan oleh pengelola pasar sebagai upaya dalam pencegahan penyebaran mikroba dan patogen melalui makanan yang akan berdampak kepada penjamah makanan lainnya, yaitu pengunjung pasar.

Agar kesehatan masyarakat dalam hal ini pedagang makanan serta pengunjung pasar tetap terus terjamin kebersihan dan kesehatannya, selain pemerhatian terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat khususnya pada pedagang makanan di Pajus Medan perlunya juga penerapan terhadap hygiene dan sanitasi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku sehat selain pengetahuan dan sehat adalah sarana dan prasarana. Perlu diketahui juga bahwa pasar merupakan tempat yang

ramai dengan orang-orang. Penerapan PHBS seperti cuci tangan dengan sabun, membuang sampah pada tempat dan memperhatikan pengelolaan air dan makanan perlu dilakukan, serta pentingnya juga menerapkan penggunaan masker, hal ini sebagai salah satu upaya dalam mencegah penularan bakteri di udara yang berpotensi memicu penyakit flu bahkan covid-19.

Setiap orang berhak mendapatkan jaminan makanan yang sehat serta halal, hal ini sebagaimana merupakan tanggung jawab dari pemangku kebijakan. Promosi kesehatan perlu dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat khususnya terhadap para pedagang makanan. Pemantauan keamanan pangan merupakan faktor yang sangat penting saat menangani produk makanan, ini merupakan tugas dari pengelola pasar untuk memastikannya sebelum masuk ke area pasar. Salah satu tantangan dari pemantauan makanan ini adalah kebersihan dan sanitasi. Hal ini juga telah disampaikan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2015 tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit menyebutkan, bahwa promosi kesehatan adalah proses untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan menginformasikan, mempengaruhi, dan membantu masyarakat agar berperan aktif mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju derajat kesehatan yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAJAK UNIVERSITAS SUMATERA UTARA (PAJUS) mengenai Penyuluhan Kesehatan dalam Penerapan PHBS, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan pedagang tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Faktor lingkungan, personal hygiene, dan pengolahan makanan memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap kualitas makanan. Selain itu, sarana dan prasarana yang kurang dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, penerapan PHBS di pasar sangat penting untuk mencegah penularan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, A., & Aprilia, D. N. (2016). Pengaruh Hygiene Pengolahan Makanan Terhadap Kualitas Makanan di Hotel Aston Rasuna Jakarta. *Hospitality Dan Pariwisata*, 2(2), 216–227.
- Awaludin, M. T. (2017). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pedagang Makanan Di Kawasan Universitas Pakuan. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 15-25.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Lebih dari 200 Penyakit dapat Menular melalui Makanan, Keamanan Pangan Harus Diperhatikan. 26 September 2018, 2.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2019.
- Pambudi, R. A. N., Akmal, D., & KM, S. (2020). Analisis Kualitas Kebersihan Lingkungan Pada Warung Tradisional “Angkringan”(Studi Literatur Review) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahmayani. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Hygiene Sanitasi Pedagang Makanan Jajanan Di Pinggir Jalan. *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal*.
- WHO. (2015). Penyakit akibat keracunan makanan. World Health Organization.